



## Peran Camat Dalam Mengawasi Kinerja Pegawai di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan

Wira Yusniawati Sarumaha, Rosmala Dewi\*

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area, Indonesia

*Diterima Februari 2016; Disetujui April 2016; Dipublikasikan Juni 2016*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran camat dalam mengawasi kinerja pegawai di kantor camat Medan denai kota Medan. Metode yang digunakan dalam pengamatan ini adalah deskriptif dengan pendekatan induktif dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan oleh Camat sudah baik yang dibuktikan melalui tiga indikator yaitu pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi. Baiknya pelaksanaan pengawasan Camat berpengaruh kepada kondisi disiplin kerja pegawai/aparatKecamatan yang masuk dalam kategori cukup, dilihat dari tiga sub indikator yaitu ketaatan terhadap jam kerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan tingkat pelanggaran terhadap peraturan.

**Kata Kunci :** Peranan, Pengawasan, Kinerja Pegawai

### Abstract

*This study aims to determine how the district head's role in overseeing the performance of employees at the office camat terrain town trail terrain. The method used in this observation is descriptive with inductive approach in collecting data, the authors use interviewing techniques and documentation. The results showed that the surveillance by the Head has been well proven through three indicators, namely monitoring, inspection and evaluation. The good supervision of Head affect the conditions of labor discipline employees / sub-district officials are included in the category enough, seen from three sub-indicators of the observance of working hours, timeliness in completing tasks, timeliness in completing the work and the level of violation of regulations*

**Keywords :** Position, Monitoring, Employee Performance

**How to Cite :** Wira Yusniawati Sarumaha, Rosmala Dewi, (2016). Peran Camat Dalam Mengawasi Kinerja Pegawai di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan  
4 (1): 52-64

---

\*Corresponding author:

E-mail: [rosmaladewi@yaho.com](mailto:rosmaladewi@yaho.com)

P-ISSN-2549-9165

e-ISSN-2580-2011

## PENDAHULUAN

Kecamatan dibentuk di wilayah kabupaten/kota dengan peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah (PP). Kecamatan dipimpin oleh seorang Camat yang dalam melaksanakan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagai wewenang Bupati atau Walikota, selain melaksanakan tugas tersebut Camat juga bertugas melaksanakan tugas umum pemerintahan. Didalam PP Nomor 19 Tahun 2008 tentang kecamatan yaitu pada pasal 15 ayat (2) disebutkan rambu-rambu kewenangan yang perlu didelegasikan oleh Bupati atau Walikota kepada Camat untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, yang salah satunya yaitu aspek pengawasan. Pelaksanaan kewenangan tersebut mencakup penyelenggaraan urusan pemerintahan pada lingkup Kecamatan sesuai dengan perundang-undangan. Untuk itu, pelaksanaan pengawasan terhadap pegawai perlu dilakukan dan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, karena ruang lingkup pengawasan meliputi keseluruhan pelaksanaan kegiatan.

Kecamatan di Indonesia masih banyak memberikan pelayanan publik yang tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dimaksud dengan SOP yaitu suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan. Dimana SOP ini mengarah kedalam proses pelaksanaan administrasi dikantor instansi pemerintah. Undang-undang yang mengatur SOP yaitu Permen PAN Nomor: PER/21/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan.

Hal ini dapat di lihat dari kinerja pegawainya tidak berdasarkan undang-undang yang berlaku dan sesuai peraturan yang telah di buat. Termasuk dikecamatan Medan Denai, banyak masyarakat yang mengeluhkan pelayanan publik pegawai yang berada di kantor camat Medan Denai.

Dalam proses pembuatan kartu keluarga dan E-KTP pelayanan yang

diberikan pegawai tidak sesuai yang di harapkan oleh masyarakat, pegawai yang kurang ramah atau tidak memberikan 5S (senyum, sapa, sopan ,satu, dan salam), kurangnya disiplin waktu dan efektif dan efisiensi dalam melaksanakan tugas serta minimnya sarana dan prasarana.

Permasalahan di atas sangat menunjukkan bahwa kinerja pegawai dalam bentuk pelayanan belum baik dan tidak sesuai dengan Undang-undang 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik. Dengan permasalahan yang ada di kecamatan Medan denai maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian peran camat dalam proses pengawasan yang berlangsung. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana usaha-usaha yang dilakukan, apakah sesuai dengan program yang telah dibuat atau belum.

Camat selaku pemimpin organisasi pemerintahan kecamatan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pencapaian tujuan organisasi. Seorang Camat harus mampu membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan pemerintahan desa atau pun kelurahan sebagaimana diatur oleh Pasal 225 UU No. 23 Tahun 2014. Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dan pelayanan yang baik di tingkat kecamatan maka dari itu pengawasan harus terus di lakukan agar setiap aparat kecamatan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Telah dijelaskan dalam Ketetapan Nomor IX/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, maka pengawasan merupakan aspek penting dalam manajemen kepegawaian.

Melalui Sosialisasi Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. KEP/46/M.PAN/4/2004, tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintah, ditegaskan bahwa pengawasan merupakan salah satu unsur terpenting dalam rangka peningkatan Pendayagunaan Aparatur Negara dalam melaksanakan tugas-tugas umum pemerintah dan pembangunan menuju terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa.

Melalui suatu kebijakan pengawasan yang baik dan membina, maka diharapkan kinerja pegawai negeri sipil yang saat ini

dianggap lemah, terutama dibidang kontrol pengawasan, dapat ditingkatkan kapasitasnya dalam rangka membangun infrastruktur birokrasi yang lebih kompetitif. Tujuan pengawasan ialah untuk mengetahui dan memahami kenyataan yang sebenarnya tentang pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan. Fungsi pengawasan adalah agar penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat diketahui secara dini. Keberhasilan aparat kecamatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah merupakan keberhasilan camat dimana berperan sebagai pemimpin, maka dari itu dalam pelaksanaan perlu adanya disiplin kerja oleh aparat pemerintah kecamatan sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu PP Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin pegawai negeri sipil (PNS). Pengertian kinerja dikemukakan oleh Payaman Simanjuntak (2005), mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Dalam suatu pemerintahan, sumber daya manusia yang tak lain sebagai tenaga kerja adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 pasal 3 ayat 1 tentang Pokok-pokok Kepegawaian yang menyatakan bahwa Pegawai Negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintah dan pembangunan. Kinerja yang optimal bergantung kepada perilaku yang tercermin oleh para pegawai itu sendiri. Perilaku tersebut meliputi sikap dan disiplin pegawai pada pelaksanaan tugas yang dikerjakan. Penilaian kinerja adalah suatu proses penilaian kinerja pegawai yang dilakukan oleh pimpinan secara sistematis berdasarkan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Pemimpin yang menilai kinerja pegawai, yaitu atasan pegawai langsung, dan atasan tak langsung.

Pada dasarnya pengawasan camat terhadap kinerja pegawai yang melakukan proses pelayanan publik terhadap kegiatan administrasi yang modern. Oleh karena itu pengawasan camat tersebut juga tidak hanya melalui pengawasan yang berupa kinerja pegawai, akan tetapi juga pengawasan terhadap alat-alat pendukung dari proses

kinerja pegawai untuk memberikan pelayanan maksimal terhadap masyarakat.

Melalui suatu kebijakan pengawasan yang baik maka diharapkan kinerja pegawai yang saat ini dianggap lemah, terutama di bidang kontrol pengawasan dapat ditingkatkan kapasitasnya dalam rangka membangun infrastruktur birokrasi yang lebih kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2007 : 3).

Oleh sebab itu penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigm *luralistic* atau beragam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, untuk dapat memberikan rangkaian bukti yang diperlukan untuk meningkatkan validitas data yang dikumpulkan. Menurut Sudjarwo (2010 : 203) penelitian kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipasi yang aktif bersama obyek yang diteliti, disini diharapkan peneliti mampu melihat sesuatu fenomena dilapangan secara struktural dan fungsional. Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2003 : 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember s/d Januari 2016. Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan sekunder.

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut, observasi dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan untuk yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, wawancara dilakukan dengan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Subjek penelitian ini menjadi informasi yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian ini meliputi beberapa macam sebagai berikut :
  - a. Informan Kunci  
Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Sekretaris Camat, Kasi Sub Bagian Umum, Kasi Sub Bagian Penyusunan Program, Kasi Sub Bagian Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Keamanan Dan Ketertiban, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, Kasi Kesejahteraan Sosial.
  - b. Informan Utama  
Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah pemerintah Desa Medan Denai yaitu, Bapak Camat Medan Denai.
  - c. Informan Tambahan  
Informan tambahan yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak terlibat di dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan tambahan yaitu masyarakat itu sendiri yang aktif dalam menganalisis kinerja pegawai di Kantor Camat Medan Denai.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi – referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan bahkan meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data – data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana menurut Miles dan Huberman (2010 : 225) analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Sedangkan menurut Sujana (2010 : 225) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi dilapangan. Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan secara bersamaan melalui proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Humberman (2010 : 225) analisis data meliputi : (1) pengumpulan data dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan, (2) reduksi data dengan fokus penelitian. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data – data yang telah di reduksi, (3) penyajian data informasi yang tersusun dengan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (4) pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan pengambilan keputusan dan verifikasi. Untuk itu diusahakan untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal – hal yang sering muncul, dan lain sebagainya. Jadi dari data tersebut diusahakan untuk mengambil suatu kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan para reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Medan Denai berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Amplas di sebelah Selatan, Kecamatan Medan Tembung di sebelah Utara, Kecamatan Medan Area di sebelah Barat, dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur. Kecamatan Medan Denai merupakan salah satu Kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar

9,911 Km<sup>2</sup>. Jarak kantor Kecamatan ke Kantor Walikota Medan yaitu sekitar 8 Km<sup>2</sup>. Dari enam Kelurahan di Kecamatan Medan Denai, Kelurahan Binjai memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 4,14 Km<sup>2</sup> sedangkan Kelurahan Tegal Sari Mandala I mempunyai luas terkecil yakni 0,501 Km<sup>2</sup>.

Keadaan geografis suatu wilayah, merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan maupun pembinaan kemasyarakatan di suatu daerah. Dalam melihat tingkat perkembangan masyarakat di lingkungan Kecamatan Medan Denai terlebih dahulu akan di kemukakan tentang keadaan geografis dari Kecamatan Medan Denai.

1. Luas Wilayah 9,911 Km<sup>2</sup>
2. Letak diatas permukaan laut 8 Meter
3. Berbatasan dengan :
  - Sebelah Utara Kecamatan Medan Tembung
  - Sebelah Selatan Kecamatan Medan Amplas
  - Sebelah Barat Kecamatan Medan area
  - Sebelah Timur Kabupaten Deli Serdang
4. Jarak Kantor Camat ke Kantor Walikota Medan 8 Km

Tingkat kesehatan masyarakat di wilayah Kecamatan Medan Denai secara garis besar termasuk dalam kategori baik dengan jumlah penduduk lebih 184.491 orang. Ini dapat dilihat dari tidak adanya ditemukan Gizi buruk pada masyarakat di Kecamatan Medan Denai keadaan ini tidak terlepas dari seluruh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi masyarakat dan lingkungan juga dukungan dan kerja keras tenaga medis yang terdapat di Kecamatan Medan Denai yang terbesar disetiap Kelurahan disesuaikan dengan kebutuhan di tiap – tiap kelurahan. Data yang kami peroleh terdapat 81 Posyandu, 14 Dokter dan 27 Bidan.

Meskipun fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Medan Denai belum merata disetiap Kelurahan tercatat bahwa di Kelurahan Medan Tenggara, Tegal Sari Mandala I, Tegal Sari Mandala II, Tegal Sari Mandala III tidak terdapat Puskesmas. Tingkat kesehatan masyarakat ini juga khususnya anak – anak tidak terlepas dari adanya program pemberian makanan tambahan dari kecamatan kepada anak-anak TK/PAUD/TPQ/TKQ di wilayah Kecamatan Medan Denai.

Kecamatan Medan Denai masuk dalam wilayah Polsek Medan Area, sehubungan dengan semakin aktifnya siskamling di Kelurahan – kelurahan Kecamatan Medan Denai bekerjasama dengan Polsek Medan Area dengan Koramil 03 Medan Denai sehingga tingkat keamanan dan ketertiban diwilayah Medan Denai secara garis besar masih tergolong relatif aman dan tertib dengan luas wilayah yang sangat besar terbukti dengan sangat jarang tindakan criminal yang dapat meresahkan bahkan mengganggu ketentraman umum.

Kepengurusan Karang Taruna telah terbentuk di seluruh Kelurahan sebanyak enam kelurahan Se-Kecamatan Medan Denai. Ada beberapa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Denai yang telah aktif dalam melaksanakan beberapa kegiatan di tengah – tengah masyarakat yang berdampak baik untuk membantu program – program Pemerintah Kota Medan salah satu contohnya LPM Medan Denai telah melaksanakan kegiatan bedah rumah. Juga ada organisasi kepemudaan (OKP) di Kecamatan Medan Denai yang selalu berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dalam rangka ikut berpartisipasi untuk mensukseskan berbagai program kegiatan Pemerintah Kota Medan baik tingkat lingkungan, kelurahan maupun kecamatan khususnya di wilayah Kecamatan Medan Denai.

Berdasarkan PP. 35 tahun 1992 tanggal 13 Juli 1992 dan diresmikan Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 2 September 1992 Kecamatan Medan Denai terbentuk dari pemekaran Kecamatan Medan Timur dan dipimpin oleh Camat yang ditugaskan sebagai Kepala Kantor Kecamatan selaku pelaksanaan amanah / delegasi wewenang dari Kepala Daerah, berdasarkan PP.41 Tahun 2007 tanggal 13 Agustus 2007 dan Perda Walikota Nomor 3 Tahun 2009 tentang rincian tugas pokok dan fungsi Kecamatan. Kecamatan Medan Denai melaksanakan tugas pokok melaksanakan program kegiatan dibidang pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan masyarakat. Fungsi Kantor Camat Medan Denai

1. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat .
2. Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.

3. Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang – undangan.
4. Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
5. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan ditingkat Kecamatan.
6. Membina penyelenggaraan pemerintahan kelurahan.
7. Melaksanakan pelayanan masyarakat menjadi ruang lingkup tugasnya atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan kelurahan.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Camat mempunyai tugas menyelenggarakan kewenangan pemerintahan yang di limpahkan oleh Walikota untuk menangani sebagian urusan Otonomi Daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Sekretaris mempunyai tugas pokok melakukan sebagian tugas Camat lingkup kesekretariatan yang meliputi pengelolaan administrasi umum, keuangan, dan penyusunan program. Dalam melaksanakan tugas pokok sekretariat menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan kegiatan kesekretarian.
2. Pengkoordinasian penyusunan perencanaan program Kecamatan.
3. Pelaksanaan dan penyelenggaraan pelayanan administrasi kesekretariatan Kecamatan yang meliputi administrasi umum, kepegawaian, keuangan, dan kerumahtangaan Kecamatan.
4. Pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, pengembangan organisasi dan ketatalaksanaan.
5. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan tugas – tugas Kecamatan
6. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan dan pengendalian.
7. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kesekretariatan.
8. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memaparkan mengenai Peran Camat Dalam Mengawasi Kinerja Pegawai di Kantor Camat

Medan Denai Kota Medan. Penyelenggaraan Pemerintah di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan yang meliputi pelayanan kepada masyarakat khususnya di Kecamatan Medan Denai, pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah Kecamatan yaitu Camat, Sekretraris Camat, Kasubbag Umum, Kasubbag Penyusunan Program, Kasubbag Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Keamanan dan Ketertiban, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, dan Kasi Kesejahteraan Sosial.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan Kantor Camat Medan Denai Kota Medan di butuhkan sebagai pengawasan dan legislasi. Camat selalu bijak dalam pembuatan peraturan, membuat kebijakan – kebijakan dan hal – hal mengenai kemasyarakatan. Pembudayaan pengawasan adalah untuk menemukan secara dini segala hambatan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, serta pelanggaran–pelanggaran lainnya. Pengawasan merupakan salah satu bentuk pengendalian aparat pemerintah di setiap instansi dan satuan organisasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan disiplin pegawai di dalam lingkup tugasnya masing–masing.

Pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan kinerja pegawai aparat Kantor Camat Medan Denai Kota Medan di laksanakan Oleh Camat yang dilaksanakan oleh Camat merupakan tindak lanjut Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 46 Tahun 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan Melekat. Peranan Camat Medan Denai dalam pelaksanaan pengawasan dapat di gambarkan sebagai berikut :

1. Camat dapat mengeluarkan kebijakan sesuai dengan kewenangan namun tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pejabat yang lebih tinggi, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai rencana dan ketentuan yang berlaku.
2. Memantau, mengamati dan memeriksa pelaksanaan tugas bawahan agar berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku secara efektif dan efisien. Pemantauan dilakukan secara berjenjang oleh Sekretaris Kecamatan dan para Kasi di tiap – tiap bidang terhadap stafnya serta oleh Camat sebagai pimpinan dalam organisasi menyelesaikan kesulitan sesuai dengan kewenangan masing – masing.

3. Mengidentifikasi dan menganalisa gejala – gejala, penyimpangan dan kesalahan yang terjadi, menentukan sebab akibat dan cara mengatasinya. Hal ini wajib dilakukan oleh atasan atau pimpinan kepada bawahannya.
4. Merumuskan tindak lanjut dan mengambil langkah – langkah yang tepat sesuai dengan kewenangan Camat, tetapi tetap memperhatikan kewenangan pejabat yang lebih tinggi dari Camat.
5. Menjalinkan kerja sama dengan aparat pengawas Fungsional (Wasnal), Pengawasan Legislatif (Wasleg) maupun pengawasan Masyarakat (Wasmas) demi meningkatnya mutu pengawasan.
6. Meminta laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas bawahan, hal ini dilakukan secara berjenjang dari Kepala Seksi atau Sekretaris Kecamatan kepada bawahannya, atau secara langsung oleh Camat kepada staf sesuai dengan situasi dan kondisi.
7. Memberikan pelaksanaan tugas bawahan.
8. Melakukan pembinaan kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam suasana kerja yang kondusif, antara lain dengan cara melakukan pertemuan rutin atau *staf meeting* guna memelihara keharmonisan dan kekompakan kerja. Sedangkan pembinaan kepegawaian bagi yang melakukan pelanggaran dilakukan dengan cara pemberian sanksi melalui
9. koordinasi dengan bagian kepegawaian, baik berupa hukuman ringan, sedang, atau berat sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Untuk mengetahui dan mengukur fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh Camat Medan Denai Kota Medan, digunakan indikator – indikator yang didasarkan teori Nawawi (1993 : 15) dan bepedoman berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 46 Tahun 2004 Tentang petunjuk pelaksanaan pengawasan melekat dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah, yaitu :

1. Pemantauan, merupakan rangkaian tindakan mengikuti pelaksanaan tugas serta faktor – faktor yang mempengaruhi untuk mengetahui sedini mungkin terjadinya penyimpangan pelaksanaan dilihat dari kebijaksanaan maupun program yang telah ditetapkan.
2. Pemeriksaan, merupakan rangkaian tindakan mencari dan mengumpulkan fakta – fakta yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pekerjaan.
3. Evaluasi, merupakan penilaian yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan, menentukan apakah pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak.

Pemantauan pegawai di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan merupakan kegiatan langsung oleh Camat Medan Denai terhadap bawahannya, dilakukan dengan tindakan pemantauan terhadap segala aktivitas pekerjaan atau kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh aparat atau pegawai Kecamatan sebagai ujung tombak pelaksanaan pelayanan terhadap masyarakat.

Pemantauan yang dilakukan oleh Camat Medan Denai Kota Medan

kepada bawahannya dapat dilihat dari beberapa sebagai berikut :

#### a. Tingkat Kehadiran Pegawai

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemantauan terhadap tingkat kehadiran pegawai, Camat Medan Denai Kota Medan mengaplikasikan pada kegiatan apel pagi. Kegiatan apel pagi diadakan seminggu sekali pada hari Senin. Dalam kegiatan apel pagi Camat selaku pimpinan atau atasan organisasi melakukan pemantauan terhadap kehadiran para stafnya atau bawahannya, dimaksudkan untuk mengurangi tingkat pelanggaran pegawai sedini mungkin. Dan biasanya sesudah upacara selesai Bapak Camat memberikan arahan kepada seluruh pegawainya sebelum proses kegiatan tata administrasi pemerintahan berlangsung. Pada saat penelitian di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan penulis mengamati bahwa dalam pelaksanaannya Camat Medan Denai tidak selalu rutin melakukan pemantauan kehadiran disaat apel pagi, terkadang Camat memberikan kewenangan kepada Sekretaris Camat untuk melakukan pemantauan disaat apel pagi karena kurang efektifnya jarak domisili Camat dengan Kantor Camat Medan Denai Kota Medan dan mengingat banyaknya tugas Camat selaku pimpinan Kecamatan sehingga Camat Medan Denai sering terjun kelapangan ketimbang berada di Kantor.

Dalam pelaksanaan pekerjaan ada prosedur yang harus diikuti oleh setiap pegawai. Prosedur disusun untuk memberikan petunjuk yang jelas tentang langkah – langkah yang harus ditempuh dalam menyelesaikan kegiatan dalam melaksanakan kebijaksanaan. Dengan adanya prosedur yang jelas maka pegawai dapat melaksanakan pekerjaan tanpa menyimpang dari kebijaksanaan dan peraturan disiplin yang telah ditetapkan oleh atasan.

Prosedur kerja merupakan rangkaian tindakan untuk melaksanakan aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yang nantinya menciptakan kedisiplinan pegawai dalam bekerja. Prosedur yang baik mampu memberikan kejelasan bagi personil yang melaksanakannya. Prosedur harus secara tertulis, sederhana, mudah dimengerti, dan disosialisasikan kepada seluruh pegawai.

Camat Medan Denai selaku pimpinan Kecamatan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pekerjaan sesuai prosedur kerja dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kerja yang nantinya akan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, Camat Medan Denai memberikan sosialisasi prosedur kerja dengan cara lisan ketika pelaksanaan apel atau rapat.

Pemantauan yang dilakukan Bapak Camat Medan Denai, dengan terjun langsung kelapangan secara mendadak tanpa sepengetahuan bawahan. Bapak Camat datang ke tiap – tiap ruangan dan melihat cara prosedur kerja pegawai, apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau tidak. Sejauh ini, bahwa prosedur kerja yang dilakukan oleh pegawainya sudah lumayan baik. Dilihat dari proses pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan etika – etika yang berdasarkan prosedur kerja yang berlaku. Namun Beliau belum bisa memastikan apakah sudah semua pegawai yang melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang berlaku atau tidak. Sebab Bapak Camat hanya memantau di bidang – bidang khusus. Seperti bidang pemerintahan, bidang kesejahteraan sosial dan bidang umum. *(wawancara dengan Bapak Hendra Asmilan, S.IP selaku Camat Medan Denai).*

Pemantauan lebih fokus dilaksanakan ke bidang keseksian Pemerintahan, Kesejahteraan Sosial, dan Sub Umum. Bapak

Camat Medan Denai lebih sering atau fokus ke tiga bidang ini, pemantauan yang dilakukan Bapak Camat yaitu pemantauan para pegawai dalam penyelesaian tugas pembuatan kartu keluarga, e-ktp, pemantauan pengelolaan administrasi umum yang meliputi tata naskah dinas, penataan kearsipan, dan pemantauan pelaksanaan proses pelayanan terhadap masyarakat. Dalam proses pelaksanaannya Bapak Camat secara langsung memantau cara kerja pegawai/bawahannya secara mendadak, maksudnya pemantauan ini dilaksanakan tanpa sepengetahuan pegawai. Sehingga secara nyata Bapak Camat dapat menilai kinerja pegawai pada saat jam kerja.

Sub – sub indikator pemantauan yang dilakukan oleh Bapak Camat terhadap bidang pemerintahan, kesejahteraan sosial dan bidang umum yaitu dengan mengukur kinerja pegawai dalam bentuk pelayanan yang diterapkan saat melayani masyarakat, memeriksa penyelesaian tugas dengan tepat waktu melihat ketelitian pegawai dalam penyelesaian pekerjaan dan serta pemantauan tingkat kehadiran pegawai. Pada saat penelitian di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan, penulis mengamati bahwa pelaksanaan Bapak Camat Medan Denai sudah cukup baik dalam melakukan pemantauan di bidang – bidang khusus. Pemantauan dilakukan setiap kali Bapak Camat datang ke kantor dan langsung memantau kegiatan atau pekerjaan pegawainya pada saat jam kerja berlangsung.

Pemeriksaan merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan dengan cara membandingkan peraturan, rencana, dan program yang telah ada dan ditentukan dengan kondisi atau kenyataan yang ada.

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan oleh Camat Medan Denai Kota Medan kepada para pegawainya sebagai salah satu fungsinya dalam pengawasan dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan, dan menghindari terjadinya anggapan dari para stafnya bahwa dengan adanya pengawasan, seolah – seolah tugas dan pekerjaannya selalu diawasi oleh pimpinan atau atasan, karena hal itu hanya akan menimbulkan disiplin semu. Disiplin semu yang dimaksud adalah disiplin hanya didepan pimpinan atau atasan saja.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh Camat Medan Denai Kota Medan kepada para

pegawainya dapat dilihat dari beberapa sub indikator sebagai berikut :

Inspeksi mendadak adalah pemeriksaan yang dilakukan secara tiba – tiba. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui situasi objek pemeriksaan sebenarnya. Pelaksanaan sidak merupakan suatu bentuk perhatian atasan terhadap bawahan, dimana atasan turun langsung untuk memeriksa pelaksanaan tugas dan pekerjaan dari bawahannya. Dengan diadakannya sidak, maka bawahan akan merasa lebih diperhatikan oleh atasan dan akan bekerja lebih sungguh – sungguh karena atasan dapat mengecek pada waktu yang tidak diketahui oleh pegawai dan dapat memotivasi pegawai untuk bekerja dengan baik. Pelaksanaan pemeriksaan dengan inspeksi mendadak oleh Camat Medan Denai Kota Medan terhadap aparat Kecamatan dilakukan dengan melihat dan memeriksa absensi kehadiran pegawainya yang sering melakukan bolos kerja atau melakukan pelanggaran dengan tindakan menitip absensi kehadiran, memeriksa kinerja pegawai dalam menyelesaikan tugasnya yang tidak tepat waktu dan memeriksa sistem pelayanan pegawai yang tidak sesuai dengan baik terhadap masyarakat.

Inspeksi mendadak memang perlu dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan. Sejauh ini Camat Medan Denai selalu berusaha untuk seefektif mungkin mengawasi kerja dan disiplin pegawai. Pada saat penelitian di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan, inspeksi mendadak yang dilakukan Oleh Bapak Camat sudah cukup baik. Bapak Camat melaksanakan inspeksi mendadak pada saat apel pagi yang dilakukan setiap hari senin. Terkadang Bapak Camat memberikan wewenang terhadap setiap KASI (Kepala Seksi) bidang dalam memantau kehadiran atau tindakan – tindakan yang dilakukan pegawainya. Jika Beliau mendadak ada pekerjaan atau urusan di luar.

Kualitas kerja atau mutu suatu pekerjaan menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam rangka penyelesaian tugas sesuai dengan yang diharapkan. Pemeriksaan yang dilakukan Camat Medan Denai dalam bentuk pemeriksaan kualitas kerja. Dari hasil wawancara Bapak Camat Medan Denai bahwa ada indikator- indikator yang menjadi ukuran

dari kualitas pegawai yaitu ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, tingkat ketelitian dalam pelaksanaan pekerjaan dan etika dalam melaksanakan pekerjaan. (*wawancara dengan Bapak Hendra Asmilan, S.IP selaku Camat Medan Denai*).

- a. Ketetapan dalam menyelesaikan pekerjaan dimaksudkan agar adanya pencapaian tujuan organisasi sehingga meningkatnya tingkat pelayanan, oleh karenanya Camat Medan Denai selalu melakukan pemeriksaan terhadap ketetapan pelaksanaan tugas pegawai Kantor Camat Medan Denai Kota Medan sehingga tidak ada pekerjaan yang tidak terlaksana dan tertunda.
- b. Tingkat ketelitian juga sangat penting dalam hal pelaksanaan pekerjaan, karena ketelitian dapat meminimalisir kesalahan.
- c. Ketelitian juga diikuti dengan apa yang ditetapkan oleh pimpinan. Camat Medan Denai selaku pimpinan Kecamatan melakukan pemeriksaan terhadap ketelitian pegawainya baik dalam hal pelayanan maupun tugas yang diberikan.
- d. Etika dalam melaksanakan pekerjaan ini yang paling penting dalam pelaksanaan pekerjaan, karena ketika memberikan pelayanan harus sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku. Ada pun etika yang di maksud yaitu dengan memberikan 5S dan menciptakan sikap rasa tanggungjawab sebagai seorang pelayan masyarakat dan Bapak Camat selaku pimpinan organisasi selalu memantau pegawainya dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Sehingga tidak ada lagi masyarakat mengeluh akibat sikap pegawai yang tidak mempunyai etika.

Evaluasi merupakan penilaian yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan, menentukan apakah pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak. Evaluasi merupakan hasil kerja yang dijadikan alat pimpinan dalam hal ini. Camat Medan Denai untuk melihat apakah ada tingkat kemajuan dari pegawai dalam melakukan suatu proses peningkatan sumber daya manusia, sehingga evaluasi ini dapat dijadikan alat pengendalian pegawai, artinya dapat diketahui apakah tingkat kinerja pegawai tersebut naik atau menurun.

Evaluasi merupakan salah satu indikator dari pengawasan yang dilakukan terhadap pegawai pada Kantor Camat Medan Denai sebagai objek yang dinilai tingkat kinerja pegawai.

Penilaian yang dilakukan oleh Camat Medan Denai dapat dilihat dari beberapa sub indikator sebagai berikut :

Penilaian adalah kegiatan yang membandingkan antara hasil kegiatan dengan norma atau aturan yang berlaku dilakukan oleh pimpinan atau atasan organisasi untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan tingkat kinerja dan disiplin pegawai.

Penilaian sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai, dengan adanya penilaian maka pegawai akan lebih disiplin dalam bekerja sehingga kinerja kerjanya meningkat. Sebab segala pekerjaan dan tindakan – tindakan akan dinilai oleh atasan. Sebagai pimpinan harus bersikap objektif dalam melaksanakan penilaian terhadap aparat atau pegawai yang melakukan kegiatan – kegiatan organisasi. Oleh karena itu, hasil dari kegiatan – kegiatan pemantauan dan pemeriksaan oleh Camat Medan Denai Kota Medan yang dituangkan dalam suatu penilaian pekerjaan para staf atau bawahannya selalu dibuat dengan seobjektif mungkin dan seadil – adilnya.

Bentuk penilaian yang menjadi tolak ukur Bapak Camat Medan Denai yaitu :

- a. Penilaian tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.
- b. Penilaian tingkat kehadiran pegawai.
- c. Penilaian Etika pada saat melakukan pelayanan kepada masyarakat.
- d. Penilaian kedisiplinan waktu, misalnya datang ke kantor tepat waktu dan pulang kerja pun sesuai dengan jadwal pulang.

Pelaksanaan penilaian terhadap hasil kerja dilakukan dengan tegas tanpa adanya penilaian dengan membeda – bedakan atau mengistimewakan pegawai karena ada rasa persaudaraan dan kekerabatan atau adanya rasa takut tidak disenangi anak buah karena penilaian dilakukan secara tegas. Cara penilaian yang dilakukan oleh Bapak Camat Medan Denai Kota Medan yaitu dengan sistem pemantau, pemeriksaan dan evaluasi di setiap bidang – bidang dalam proses kegiatan pekerjaan yang berlangsung. Namun, pada dasarnya sistem penilaian yang dilaksanakan oleh Bapak Camat belum

cukup baik. Sebab Bapak Camat terkadang sering memeberikan wewenang kepada setiap KASI – KASI bidang untuk memantau setiap anggotanya masing–masing, sebab di karenakan banyaknya tugas dan urusan Bapak Camat di lapangan. Sehingga penilaian yang terjadi belum tentu baik dikarenakan bukan Bapak Camat langsung yang memberikan penialaian kinerja kerja pegawai. (*wawancara dengan Bapak Hendra Asmilan, S.IP selaku Camat Medan Denai*).

Selain melihat dari hasil pekerjaan dalam memberikan penilaian terhadap staf atau bawahannya. Camat Medan Denai juga memberikan penilaian terhadap disiplin pegawai dengan berusaha untuk membandingkan kenyataan kerja bawahannya dengan standar sikap, mental, moral dan standar kedisiplinan yang ada. Sehingga diperoleh suatu penilaian yang lengkap menggambarkan prestasi kerja pegawai Kantor Camat Medan Denai.

Dari hasil wawancara dengan Camat Medan Denai secara keseluruhan evaluasi terhadap hasil pekerjaan dan disiplin pegawai belum terlalu efektif untuk meningkatkan kinerja pegawai, pegawai bekerja disiplin karena adanya evaluasi bukan karena kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki masing –masing pegawai. (*wawancara dengan Bapak Hendra Asmilan, S.IP selaku Camat Medan Denai*).

Salah satu kunci tercapainya tujuan organisasi adalah dengan mengupayakan terpeliharanya dan tercapainya disiplin kerja pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Disiplin yang baik pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia itu sendiri. Untuk melaksanakan disiplin pegawai perlu adanya peraturan–peraturan disiplin yang mengatur dan mengikat pegawai dalam melaksanakan tugas –tugasnya sebagai aparatur pemerintahan yang melayani masyarakat. Peraturan disiplin Pegawai Negeri Sipil diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Jam Kerja di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan dimulai dengan melaksanakan apel pagi. Apel adalah salah satu sarana untuk membentuk disiplin kerja. Pelaksanaan apel mempunyai peran yang penting diantaranya sebagai wahana untuk memberi arahan, bimbingan, dan petunjuk

tentang informasi terbaru mengenai tugas kedinasan yang akan dilaksanakan atau dikerjakan. Dengan dilaksanakan apel kedisiplinan pegawai dapat diukur sehingga kinerja pun akan meningkat.

Kenyataan dilapangan dari hasil pengamatan pada saat melakukan penelitian, masih ada ditemukan pegawai Kantor Camat Medan Denai Kota Medan yang meninggalkan kantor atau tidak ada ditempat kerja pada saat jam kerja dengan alasan yang tidak jelas. Selain itu masih ada pegawai Kantor Camat Medan Denai yang pulang sebelum jam kantor selesai. Hal demikian terjadi karena masih ada pegawai atau aparat Kecamatan yang masih memiliki budaya malas dalam bekerja sehingga dirasa tidak efektif dan profesional dalam melaksanakan tugas – tugas yang diberikan. Keadaan ini secara langsung maupun tidak langsung tentunya akan mempengaruhi pelaksanaan jalannya administrasi pemerintahan khususnya terhadap pelayanan kepada masyarakat.

Seluruh upaya dalam mengembangkan sistem kerja Kecamatan sebagai organisasi pemerintahan, harus bermuara pada sistem kerja yang efektif dan efisien. Sehingga pelaksanaan tugas – tugas yang dikerjakan dapat selesai tepat waktu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam organisasi. Pelaksanaan tugas tepat waktunya dapat diharapkan memberikan kepuasan dan kesenangan kepada masyarakat sebagai konsumen, dan dapat meningkatkan kredibilitas aparat Kecamatan di mata masyarakat.

Dari hasil pengamatan ketika pelaksanaan penelitian, penulis mengamati jika dalam pelaksanaan tugas seluruh pegawai selalu berusaha seefektif mungkin melaksanakan tugas yang dikerjakan, dilihat dari kesibukkan pegawai Kantor Camat Medan Denai ketika jam kerja, tampak seluruh pegawai sibuk akan tugas yang diberikan, akan tetapi pelaksanaannya tidak diimbangi dengan tingkat disiplin terhadap taat jam kerja, karena masih banyak pegawai yang selesai pekerjaannya langsung pulang sebelum jam kantor selesai terlebih apabila Bapak Camat Medan Denai tidak ada di kantor karena pelaksanaan tugas dinas di luar.

Aparat atau pegawai Kecamatan dalam tugas – tugasnya dituntut untuk selalu

mematuhi segala peraturan – peraturan yang berlaku, baik peraturan perundang – undangan, peraturan – peraturan kedinasan maupun perintah kedinasan. Selain itu, aparat Kecamatan juga dituntut untuk melaksanakan tugas–tugasnya dengan baik dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan peraturan – peraturan yang telah ditetapkan. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai negeri sipil yaitu pelanggaran terhadap peraturan pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil harus diberikan sanksi berupa lisan maupun tulisan oleh setiap atasan maupun masing – masing organisasi, dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan mengurangi tingkat pelanggaran.

Pada pelaksanaan penelitian penulis mendapatkan beberapa pegawai yang di tegur oleh Bapak Camat karena tidak masuk kerja, dan seringnya tidak tepat waktu atau terlambat datang pada saat jam kerja. Beliau menegur secara lisan dengan memanggil pegawai yang melakukan pelanggaran datang keruangan kerja Camat.

Penyebab pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai di Kantor Camat Medan Denai salah satunya jarak domisili pegawai dengan Kantor Camat Medan Denai Kota Medan sehingga mengakibatkan pegawai tidak tepat waktu datang kekantor. (*wawancara dengan pegawai bagian seksi Kesejahteraan Sosial : Paskah Silaban, A.Md*).

Setiap tahunnya Kantor Camat Medan Denai selalu mengadakan berbagai kegiatan. Ada pun kegiatan – kegiatan yang pernah di selenggarakan oleh Kecamatan Medan Denai sebagai berikut :

1. Kegiatan Bakti Sosial
2. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh pegawai Kantor Camat Medan Denai serta masyarakat di Kecamatan Medan Denai.
3. Kegiatan kerajinan tangan
4. Kegiatan ini mengelola sampah yang dimana menjadi alat – alat kebutuhan rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh masyarakat Kecamatan Medan Denai. Tujuan kegiatan ini menambah wawasan kepada seluruh masyarakat bahwa dari setiap hal – hal yang kecil akan menghasilkan keuntungan.
5. Senam pagi

6. Senam pagi di laksanakan sebulan sekali, dimana kegiatan ini diikuti sertakan seluruh pegawai.
7. Kegiatan pekan olahraga antar Kelurahan  
Kegiatan ini mengajak masyarakat mencintai olah raga dan menyadari masyarakat akan pentingnya olahraga bagi kesehatan. Kegiatan ini tiap tahunnya selalu diadakan.
8. Kegiatan sosialisasi Narkoba  
Kegiatan ini mengajak siswa/siswi SMA Se-Kecamatan Medan Denai.

Tujuan dari kegiatan ini agar seluruh siswa/siswi Kecamatan Medan Denai tidak terlibat dalam penggunaan Narkoba.

## SIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Camat Medan Denai Kota Medan terhadap kinerja pegawai di Kantor Camat Medan Denai dapat dikategorikan baik, dilihat dari pengamatan ketika pelaksanaan penelitian dan hasil wawancara dari aparat Kecamatan Medan Denai, mengenai indikator-indikator pengawasan yang dilakukan oleh Camat selaku pimpinan Kecamatan, di mana indikator – indicator pengawasan yang dipergunakan adalah pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi.

Kondisi tingkat kedisiplinan aparat Kecamatan Medan Denai Kota Medan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dinilai secara umum adalah baik karena kemampuan pegawai khususnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sudah bagus sehingga pelaksanaan pekerjaan dan pelayanan kepada masyarakat dan dilihat dari hasil pengamatan mengenai indikator-indikator penilaian disiplin kerja yaitu :

- a. Tingkat ketaatan terhadap kerja
- b. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas
- c. Tingkat pelanggaran terhadap peraturan  
Hambatan – hambatan dalam menyelenggarakan pengawasan yang dilakukan oleh Camat Medan Denai Kota Medan terhadap kinerja pegawai dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu :
  - a) Faktor Internal
    1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan

2. pengawasan seperti fasilitas rumah dinas Camat.
3. Kurangnya perencanaan yang matang dalam melaksanakan fungsi
4. pengawasan.
5. Adanya tumpang tindih tugas dan fungsi oleh pegawai di Kantor Camat
6. Medan Denai dikarenakan wewenang dan tanggung jawab dari struktur
7. organisasi bersifat umum.

## b) Faktor Eksternal

Kurangnya koordinasi antara Camat dengan lembaga pengawasan yang terkait di tingkat yang lebih tinggi mengenai pelaksanaan pengawasan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Camat Medan Denai Kota Medan. Dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai Kecamatan Medan Denai Kota Medan, maka berbagai upaya telah dilaksanakan oleh Camat Medan Denai Kota Medan, diantaranya :

- a. Pemberian bimbingan, pengarahan, dan petunjuk kepada aparat
- b. Kecamatan Medan Denai Kota Medan
- c. Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab
- d. Menciptakan suasana kondusif dalam bekerja
- e. Mensosialisasikan prosedur kerja pemberian penghargaan dan sanksi kepada aparat atau pegawai yang melakukan pelanggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, dkk, 2000, *Sistem pengendalian manajemen*. Jogyakarta : unit penerbit dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN.
- Bernadine, Susilo, 2006, *Dasar – dasar dan pengembangannya*. Andi Offset. Jogyakarta.
- Hadi, Sutrisno, 2010, *Metode Penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M, *Manajemen Personalia*. Aksara Baru.Jakarta. 1979
- Manullang, M, *Dasar – dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta 2001.
- Muchan, 2007, *Sistem Pengawasan terhadap perbuatan aparat pemerintah dan PTUN di Indonesia*. Liberty, Yogyakarta.
- Moehariono, 2010, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Cetakan Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Nawawi, Hadari, 1993, *Pengawasan Melekat di Lingkungan Aparatur Pemerintah*, Jakarta : Erlangga.
- Prawirosentono, Suyadi, 2008, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta : BPFE
- Robbin, Stephen, 2001, *Perilaku Organisasi : Kontroversi, Aplikasi*, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid 2, Penerbit PT. Prehellindo, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2013, *penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, S.P., 2002, *Manajemen SDM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siagian, S.P., 2003, *Teori praktek kepemimpinan*, Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Situmorang, Juhir, 1994, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat di Lingkungan Aparatur Pemerintah*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- (2007), *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Torang, Syamsir, 2014, *Organisasi & Manajemen (Struktur, Perilaku, Terry, Perubahan & Budaya Organisasi)*, Bandung : Alfabeta.
- Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi & Penelitian*, Jakarta : Salemba Empat.
- Yamin, Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta : Gaung Persada.